

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Framing Pemberitaan Media Online Hariang Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena, Widya Putri Kirana, 2021.	Institut Agama Islam Negeri Batusangkar	Metode analisis deksriptif kualitatif	Dari kedua media yang digunakan yaitu Harian Singgalang dan Posmetro Padang, dapat disimpulkan bahwa Posmetro Padang memberitakan suatu konflik dengan lebih detail dengan menggambarkan proses dari awal hingga akhir kejadian sedangkan Harian Singgalang memiliki kecenderungan memberitakan konflik yang ada melalui kaca mata pemerintahan bukan menggambarkan keadaan secara langsung.	Saran yang terdapat pada penelitian ini ditujukan untuk akademik yaitu akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya melakukan pembingkaiian antar media. Lalu, wartawan diharapkan untuk tidak	Perbedaanny a terletak pada media yang digunakan sebagai objek penelitian dan berbeda dari segi periode. Selain itu
2.	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rusia dan Ukraina di CNN dan CNBC Indonesia, Muhammad Hasan Bisri, Isa Darwisy Subrata, Muhammad Iqbal Maulana dan M. Yusach Ryadh Rasyid, 2022.	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Metode Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Pemberitaan dari kedua media yaitu CNN Indonesia dan CNBC Indonesia lebih mengarah kepada kronologi atau proses bagaimana dan kenapa yaitu how dan why tentang konflik Rusia dan Ukraina. Namun,		Konflik yang menjadi subjek penelitian dan penggunaan media yang berbeda membedakan penelitian ini.

			keduanya memiliki kemiripan dari sisi unsur pemberitaan dikarenakan berada di bawah grup yang sama yaitu Trans Corp.	
3.	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas.com dan CNN.com, Gita Lestari Liputo, Yuriewaty Pasoreh dan Nicolas Mandey, 2018.	Universitas Sam Ratulangi	Metode analisis framing milik Robert N Entman	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena konflik yang menjadi topik utama dan penggunaan berbagai media, seperti Kompas.com dan CNN.com, sementara penelitian ini menggunakan Kompas.com dan Republika.co.id.

Penelitian pertama yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan model analisis framing milik Pan dan Kosicki. Penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui bagaimana pemberitaan tentang pernyataan Tri Rismaharini tentang "Memindahkan Pegawai ke Papua" dirangkum di kedua media tersebut. Penelitian Prisco Grusni Taregan dan Nurul Haniza menggunakan media Suara.com dan Beritasatu.com, sedangkan penelitian ini menggunakan media Beritasatu.com dan Suara.com. Penelitian ini berbeda dari skripsi peneliti karena media online yang digunakan dan topik yang dibahas.

Pada penelitian kedua yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rusia dan Ukraina di CNN dan CNBC Indonesia". Penelitian ini

membahas mengenai konflik yang terjadi diantara Rusia dan Ukraina tepatnya yaitu kejadian di Ukraina akibat invasi yang dilakukan oleh Rusia dikarenakan kedekatan antara negara Ukraina dan Amerika Selatan, hal ini ramai menjadi pembicaraan bahkan pemberitaan termasuk pemberitaan di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk menganalisis pemberitaan kedua media yang terdiri dari CNN Indonesia dan CNBC Indonesia. Dalam hal ini tentunya perbedaan penelitian dapat dilihat melalui sisi topik yang diangkat, walaupun penelitian kedua nya berbasiskan konflik antar negara namun konflik yang terjadi berbeda sehingga dapat dipastikan sisi pembahasan mengenai kedua konflik juga berbeda. Tidak hanya itu, namun pemilihan media juga berbeda (Bisri, Subrata, Maulana, & Rasyid, 2022).

Pada penelitian ketiga yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Rohingya Pada Media Online Kompas.com dan CNN.com" merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis framing milik Robert N Entman yang ditujukan untuk menganalisis teks berita di media Kompas.com dan CNN.com dengan periode September sampai dengan Oktober 2017. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian adalah bahwa media Kompas.com membingkai pemberitaan mengenai konflik Rohingya sebagai masalah kemanusiaan walaupun di dalam konflik ini terdapat aspek penting yaitu perbedaan agama yang menjadi hal utama yang terjadi di Rohingya. Sedangkan, CNN.com mengemukakan bahwa pihak-pihak seperti kelompok bersenjata, kelompok militer dan juga pemerintah menjadi pelaku kekejaman bagi masyarakat Rohingya. Dalam hal ini, Kompas.com menilai bahwa konflik Rohingya ini tidak bisa disebut atau dilihat sebagai konflik antar pemeluk agama. Sedangkan, CNN.com menilai bahwa pihak militer dari Myanmar yang menjadi tokoh dibalik operasi pembersihan terhadap etnis Rohingya hingga mengusir secara paksa etnis Rohingya. Pada penelitian perbedaannya terletak pada fenomena yang diangkat menjadi pembahasan, perbedaan dari segi metode dan juga perbedaan pada salah satu media yaitu CNN.com yang digunakan untuk melakukan analisis framing (Liputo, Lisa, & Mandey, 2018).

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Framing

Framing dimengerti sebagai sebuah proses yang memilih suatu aspek atau hal dari realita yang nantinya akan dipublikasikan kepada khalayak. Teori framing ini merupakan bagaimana suatu informasi itu berikan kepada khalayak dan mempengaruhi proses suatu individu untuk memilih cara untuk proses informasi yang diberikan tersebut (Departemen Ilmu Komunikasi, 2023). Eriyanto menjelaskan bahwa terdapat tiga hal utama di dalam framing yang terdiri dari, yaitu (Kunandar, 2019):

1. Seleksi dan Penekanan Isu

Dalam proses penyajian berita, dua aspek penting yang diperhatikan adalah pemilihan fakta. Pada aspek pemilihan fakta setiap realitas dipilih berdasarkan asumsi tertentu, di mana wartawan memilih untuk memasukkan atau mengabaikan fakta-fakta tertentu. Ini melibatkan menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas sambil mengesampingkan yang lain, yang mengakibatkan pemahaman yang berbeda tentang peristiwa yang sama antara satu media dengan media lainnya. Proses penyajian fakta dalam berita tidak hanya melibatkan pemilihan fakta yang akan diberitakan, tetapi juga bagaimana fakta tersebut disampaikan kepada publik. Hal ini tersebut termasuk penggunaan kata-kata, kalimat, dan proposisi serta penguatan visual melalui foto atau grafik. Penekanan pada fakta yang dipilih bisa diwujudkan melalui berbagai cara seperti penempatan dalam headline, pengulangan, grafik pendukung serta pemakaian label atau kata-kata yang menarik perhatian untuk menggambarkan orang atau peristiwa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tertentu atau menonjolkan aspek tertentu dari berita tersebut.

2. Dimensi Sosiologis-Psikologis

Dalam sisi psikologi, framing berkaitan dengan cara individu memahami realitas berdasarkan skema atau kognitif. Hal ini membantu individu dalam membuat kesimpulan dari banyak informasi berdasarkan yang ditangkap oleh pancaindera sebagai dasar dari hubungan sebab-akibat yang dipengaruhi oleh faktor

pribadi dan lingkungan eksternal. Dalam sosiologi, ide-ide tentang framing ini dipengaruhi oleh cara mereka berpikir.

3. Framing dan Realitas

Framing secara efektif menentukan bagaimana kenyataan dipresentasikan kepada publik sehingga pemahaman mengenai realitas ini bergantung pada bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Hal yang disampaikan oleh media merupakan sebuah refleksi dari perspektif wartawan saat menyaksikan dan melaporkan suatu peristiwa yang memberikan makna dan pemahaman tertentu terhadap peristiwa tersebut.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa proses pembingkai berita melibatkan seleksi dan penekanan isu yang mempengaruhi pemahaman publik mengenai suatu peristiwa. Fakta diseleksi berdasarkan asumsi yang memilih dan mengabaikan detail tertentu, sering kali dengan memfokuskan pada aspek tertentu dari realitas yang mengesampingkan hal lain. Cara fakta disajikan yaitu melalui pemilihan kata, penggunaan grafis dan struktur berita untuk memperkuat pandangan tertentu. Elemen psikologis dan sosiologis framing membantu individu memproses informasi berdasarkan pengalaman dan konteks sosial sementara framing sendiri menentukan bagaimana realitas ini disajikan dan dipahami, hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang framing untuk memahami bias dan perspektif dalam pemberitaan.

Bias dan kepemilikan media memiliki pengaruh signifikan dalam pembingkai berita. Media cenderung menampilkan berita sesuai dengan kepentingan pemilik atau afiliasi politiknya, yang mempengaruhi bagaimana suatu isu dipilih, diberitakan, dan ditekankan. Kepemilikan dapat menentukan narasi tertentu yang diunggulkan, menonjolkan pandangan yang mendukung agenda tertentu, sambil mengesampingkan atau mengabaikan perspektif yang berlawanan. Hal ini berpengaruh kepada yang dibicarakan oleh media dan bagaimana media membingkai isu-isu tersebut kepada publik.

Pada penelitian ini menggunakan analisis framing model milik Zhongdang

Pan dan Gerald M Kosicki. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing elemen:

1. **Sintaksis**

Elemen ini merupakan elemen yang memberi arahan yang nantinya akan berfungsi untuk mengetahui bagaimana wartawan memaknai suatu fenomena dan akan mengarah ke mana berita tersebut.

2. **Skrip**

Elemen ini memiliki fungsi bagi para wartawan dalam melakukan penyusunan berita dengan bagian- bagian. Elemen ini menjadi penentu untuk menentukan posisi penyusunan informasi.

3. **Tematik**

Elemen ini adalah hubungan yang memungkinkan wartawan untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai fenomena atau konflik yang terdapat dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat atau hubungan antar kalimat yang akan menjadi dasar teks secara keseluruhan.

4. **Retoris**

Elemen ini merupakan cara untuk melihat wartawan dalam memilih pemilihan kata yang pada hasil akhirnya akan menunjukkan hasil arti atau informasi yang ingin ditekankan oleh wartawan.

Pemilihan metode framing model analisis milik Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki yang terdiri dari empat elemen ini karena disesuaikan untuk menganalisis isi pemberitaan dimulai dari struktur, isi informasi yang disajikan hingga pemberitaan yang di dapat di dalam artikel yang menjadi unit analisis. Selain itu, elemen milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini bersifat merinci dikarenakan di dalam satu elemen terdapat strukturnya tersendiri sehingga suatu berita dapat dianalisis dengan lebih rinci dan hal ini juga membantu peneliti untuk dapat menemukan informasi yang ditekankan pada penulis dari suatu berita.

Dari elemen sintaksis memiliki struktur yang mengamati headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Struktur ini menganalisis titik-titik pada suatu artikel pemberitaan dimulai dari headline yang merupakan bagian informasi yang ditonjolkan oleh penulis, sampai dengan bagian paling akhir yaitu penutup bagaimana penulis menuliskan penutup yang dapat membuat masyarakat mendapatkan konklusi ketika berada di bagian akhir berita tersebut. Selanjutnya, adalah elemen skrip yang menganalisis 5W dan 1H. Bagian ini menjadi salah satu krusial di dalam pemberitaan karena penting bagi suatu artikel untuk memiliki nilai 5W+1H ini sebagai bukti kelengkapan informasi yang disajikan.

Pada elemen tematik merupakan bagaimana suatu penulis itu menekankan fakta di dalam artikel pemberitaan dengan memperhatikan paragraf, proposinya, kalimat yang digunakan dan juga hubungan antarkalimat. Aspek-aspek tersebut yang nantinya akan membantu untuk menekankan fakta dan pemilihan kalimat dan hubungan antar kalimat akan berpengaruh kepada bagaimana persepsi masyarakat terhadap suatu pemberitaan tersebut. Selanjutnya yang terakhir adalah elemen retorik yang merupakan cara bagaimana suatu penulis menekankan sebuah fakta dan aspek yang diamati di dalam artikel pemberitaan adalah kata, idiom, gambar atau foto grafik. Pada elemen ini sebagai penguat informasi yang sudah dituliskan dan dengan menyertakan gambar ataupun foto grafik adalah sebagai gambaran ilustrasi mengenai pemberitaan yang dituliskan. Hal ini juga menjadi hal penting dikarenakan masyarakat akan lebih dapat gambaran tentang bagaimana kejadian dari informasi yang diberitakan melalui gambar yang disertakan dalam artikel pemberitaan tersebut.

Oleh karena itu, model framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki digunakan dalam penelitian ini dikarenakan adanya faktor kesesuaian untuk menganalisis pemberitaan mengenai konflik Israel dan Palestina. Serta diharapkan, dengan menggunakan model framing ini, hasil analisis yang diperoleh nantinya dapat teranalisis dengan merinci menggunakan seluruh elemen dan struktur yang terdapat di dalam elemen tersebut milik Pan dan Kosicki. Hasil yang diperoleh untuk melihat perbandingan dari kedua media yaitu Kompas.com dan Republika mengenai bagaimana pembingkaiannya yang dilakukan keduanya.

2.2.2. Media Online

Pada penelitian ini menggunakan konseptual dari media online. Media online memiliki karakteristik tertentu diantaranya adalah (Pamuji, 2019):

1. Bersifat multimedia yang dapat menyajikan informasi dalam bentuk apapun.
2. Bersifat aktual, dikarenakan media online ini mudah untuk diakses kapan saja juga di dukung dengan kecepatan internet.
3. Bersifat sangat cepat, masyarakat bisa dengan mudah mengakses berita yang baru dirilis karena kecepatannya itu.
4. Salah satu hal unik yang membedakan media online dengan media konvensional seperti koran ataupun tabloid adalah berita atau informasi yang sudah dipublis dapat diperbaharui.
5. Serta, pada media online jurnalis dapat menulis dengan sangat lengkap dikarenakan media online dapat mewedahi teks yang panjang.
6. Media online berbeda dengan media konvensional seperti koran karena media online bersifat fleksibel.

Di dalam media online terdapat yang namanya jurnalistik online yang merupakan bentuk jurnalistik pada era baru dengan contohnya adalah media Kompas.com dan Republika.co.id. Pada saat ini, masyarakat cenderung lebih menyukai pemberitaan yang dipublikasi secara digital atau online, dikarenakan lebih mudah untuk diakses dan cepat. Berbeda apabila dibandingkan dengan mengakses informasi secara konvensional seperti majalah, tabloid ataupun koran.

2.2.2. Nilai Berita

Mitchel V. Chantley mengemukakan definisi berita yaitu berita merupakan sebuah bentuk laporan yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan berisikan fakta yang memiliki daya tarik dan berisikan hal penting bagi khalayak. Sedangkan, menurut Freda Morris mengemukakan bahwa berita adalah suatu hal yang bersifat, yang bersifat penting dan hal tersebut memberikan dampak bagi manusia (Fachruddin, 2017). Terdapat banyak sekali penjelasan dan pengertian dari kata

”berita” namun di dalam bahasa Sanskerta kata berita menjadi ”Vritta” di mana artinya ada atau terjadi.

Vritta adalah sesuatu yang sudah terjadi ataupun sebuah kejadian. Berita sendiri dapat diartikan sebagai sebuah hal yang diinformasikan kepada khalayak luas terkait suatu hal yang di dalamnya menyangkut aspek penting sehingga hal tersebut menarik perhatian masyarakat (Suprpto, 2022). Tentu hal yang diberitakan, di distribusikan dan disebarluaskan kepada khalayak luas harus berdasarkan fakta lalu bersifat benar dan aktual. Berita konvensional maupun berita online perlu dipastikan bahwa informasi yang disajikan tersebut aktual dan bersifat penting mengapa khalayak perlu mengetahuinya karena mengacu pada nilai-nilai berita yang menjadi alasan dibalik pentingnya suatu informasi untuk diberitakan. Nilai-nilai berita terdiri dari (Putri V. K., 2021):

1. *Significance*

Significance atau penting merupakan nilai berita yang dapat melibatkan banyak orang karena nilai berita ini dapat dianggap sebagai suatu kejadian penting ataupun tokoh penting.

2. *Magnitude*

Magnitude atau yang diketahui sebagai pengaruh dalam bahasa Indonesia merupakan nilai berita yang mengindikasikan seberapa besar pengaruh dari suatu kejadian bagi khalayak ataupun publik.

3. *Proximity*

Proximity atau kedekatan merupakan nilai berita yang menonjolkan kedekatan suatu kejadian kepada khalayak luas baik dari segi geografis, psikologi masyarakat ataupun ideologis mereka.

4. *Timeliness*

Timeliness atau aktualitas, nilai berita ini merupakan nilai berita yang menekankan pada kebaruan yang artinya memberitakan kepada khalayak luas mengenai suatu kejadian ataupun peristiwa secara langsung yang sedang terjadi

atau baru saja terjadi.

5. ***Impact***

Nilai berita ini menjelaskan bahwa berita memiliki dampak pada khalayak luas, dalam hal ini dimengerti apabila suatu hal tidak berdampak kepada kehidupan masyarakat tentu tidak dapat dianggap sebagai sebuah berita.

6. ***Prominence***

Prominence atau ketokohan, nilai berita ini menekankan yang berkaitan dengan tokoh seperti para petinggi atau pejabat, tokoh publik, artis dan tokoh penting lainnya.

7. ***Conflict***

● *Conflict* atau konflik merupakan segala hal yang di dalamnya memiliki unsur pertentangan. Konflik ini menjadi unsur yang membuat khalayak ingin atau tertarik untuk melihat berita-berita terkait konflik tersebut.

8. ***Currency***

Currency atau kekinian, nilai berita ini dapat dimengerti sebagai suatu topik yang sedang ramai dibahas oleh khalayak yang membuat khalayak lebih tertarik untuk menyimak atau membaca terkait topik tersebut.

9. ***Human Interest***

Human Interest atau nilai yang menekankan untuk melibatkan emosional masyarakat.

Pada konflik Israel dan Palestina ini memiliki empat nilai berita yaitu Aktualitas dikarenakan sejak invasi Hamas kepada Israel di tanggal 7 Oktober 2023, penyerangan Israel terhadap Palestina masih berlanjut hingga saat ini sehingga konflik ini memiliki nilai aktualitas. Lalu nilai berita kedua adalah *Magnitude* atau besarnya pengaruh suatu berita, di dalam hal ini konflik yang terjadi diantara Israel dan Palestina memiliki nilai pengaruh yang sangat besar. Dilihat dari jangkauan pemberitaan dan akibat yang terjadi dari adanya konflik ini. Nilai berita selanjutnya

adalah Konflik, konflik yang dimaksud adalah konflik politik yang berawal dari sengketa wilayah antara Israel dan Palestina hingga pengeboman yang termasuk ke dalam jenis konflik internasional. Lalu, yang terakhir adalah nilai berita yang menarik sisi humanisme yang melibatkan perasaan emosional seorang manusia yaitu *Human Interest*. Konflik yang terjadi diantara Israel dan Palestina merenggut banyak kerugian dari segi infrastruktur dan penduduk, banyak sekali korban jiwa yang direnggut dari adanya konflik ini.

2.2.4 Konflik

Konflik adalah sebuah bentuk gagalnya komunikasi di dalam posisi suatu individu ataupun kelompok merasa dirinya terancam, tertekan dan terpaksa. Definisi konflik menurut Raffle merupakan definisi konflik secara luas yang didalam ilmu komunikasi kata konflik ini dianggap sebagai sebuah bentuk dari kegagalan komunikasi (Fajar, 2016). Di dalam konflik terdapat tingkatan-tingkatan sendiri yaitu konflik intrapersonal, konflik antar individu, konflik antar kelompok, konflik antar masyarakat dan konflik antar negara atau konflik internasional (Wahyudi, 2021).

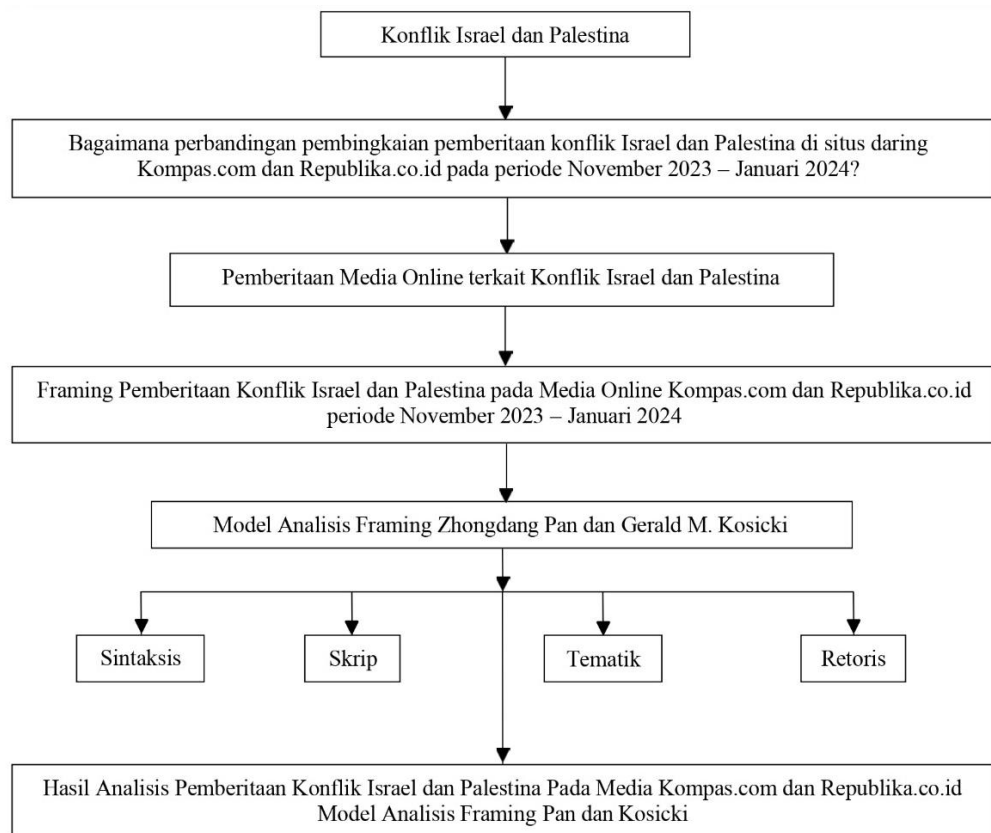
Konflik yang terjadi diantara Israel dan Palestina adalah jenis konflik antar negara atau disebut dengan konflik internasional. Konflik yang terjadi diantara keduanya terjadi dikarenakan hal politik yaitu mengenai sengketa wilayah yang berangsur hingga kini. Konflik dapat terjadi karena dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah perbedaan individu, terkadang pemikiran suatu individu dengan individu lainnya tidak sejalan sehingga dapat menimbulkan konflik. Perbedaan kebudayaan juga dapat menyebabkan konflik dikarenakan masing-masing individu atau kelompok tidak selalu menganut nilai dan norma yang sama sehingga ketika adanya perbedaan dapat saja memungkinkan memicu terjadinya konflik. Lalu, perbedaan kepentingan yang menjadi salah satu bentuk bentrokan kepentingan yang dapat terjadi di dalam berbagai bidang seperti budaya, sosial, politik ataupun ekonomi. Perbedaan kepentingan ini dapat dikatakan berpengaruh besar di dalam memicu konflik dikarenakan adanya perbedaan tujuan membuat adanya selisih paham dan berujung menjadi konflik. Selanjutnya adalah

perubahan nilai yang cepat seperti peraturan undang-undang yang mengatur tindak dan perilaku masyarakat ketika mengalami perubahan tentu masyarakat memerlukan adaptasi, tanpa adaptasi tersebut mungkin sulit untuk menyelesaikan konflik sosial tersebut (Gischa, 2023).

Konflik antara Israel dan Palestina berasal dari sejarah panjang di mana orang Yahudi mulai mendirikan rumah mereka di Palestina, yang pada saat itu dikuasai oleh Kesultanan Ottoman. Seiring waktu, jumlah imigran Yahudi meningkat, yang menyebabkan ketegangan antara mereka dan masyarakat Palestina yang sudah tinggal di sana. Deklarasi Balfour yang memberikan dukungan resmi kepada orang Yahudi untuk mendirikan negara mereka di tanah Palestina menjadi pendorong utama konflik ini. Selain itu, konflik ini juga dipengaruhi oleh nasionalisme dan identitas.

Orang Yahudi ingin memiliki negara mereka sendiri di Palestina sebagai rumah bagi kaum mereka, sementara masyarakat Palestina ingin mempertahankan identitas mereka sebagai orang Arab dan hak atas tanah mereka. Di tahun 1947, PBB memberikan usul mengenai pembagian Palestina menjadi dua bagian yaitu Israel dan Palestina. Hal ini disetujui oleh komunitas Yahudi tetapi ditolak oleh Arab Palestina, yang kemudian memicu perang dan akhirnya menghasilkan pengusiran massal orang Palestina, yang dikenal sebagai Nakba. Konflik terus berlanjut dengan Israel menguasai wilayah-wilayah seperti Tepi Barat dan Jalur Gaza. Palestina melakukan perlawanan, yang menyebabkan munculnya kelompok-kelompok seperti Hamas, yang bertujuan untuk melawan pendudukan Israel dan memperjuangkan hak-hak Palestina (Taufik, 2023).

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada fenomena konflik yang telah berlangsung selama bertahun-tahun antara Israel dan Palestina. Dengan perkembangan teknologi khususnya kehadiran media online yang memudahkan segala akses informasi. Berita mengenai konflik dapat dengan mudah disebar, diakses dan diterima oleh masyarakat dengan adanya kemajuan teknologi terutama media online yang memungkinkan informasi diakses kapan saja. Pada hal ini contohnya adalah pemberitaan mengenai konflik internasional ini semakin mudah diakses oleh khalayak luas. Meskipun demikian, perkembangan dan kemajuan teknologi juga menjadi salah satu tantangan baru di saat ini, terutama bagi masyarakat dalam membaca dan memaknai informasi yang disajikan oleh media online. Untuk dapat mencegah pengelabuan masyarakat oleh pemberitaan yang dibuat oleh media, masyarakat perlu untuk menjadi kritis dan cerdas saat memperoleh informasi dalam mengakses media online, hal ini ditujukan agar masyarakat tidak dikelabui oleh framing pemberitaan yang dibuat oleh media. Jika tidak memilah informasi tentunya

akan percaya begitu saja dengan framing pemberitaan media.

Pemberitaan di media online tidak selalu dapat dianggap sebagai sumber informasi yang mutlak dan obyektif. Dikarenakan media memiliki peran untuk melakukan framing pemberitaan, yaitu media membingkai suatu fenomena atau konflik yang akan disajikan kepada masyarakat luas sesuai dengan naratif atau perspektif yang diinginkan dan disesuaikan dengan kemauan media tersebut. Dengan kata lain, masyarakat cenderung melihat konflik melalui lensa yang telah dibentuk oleh media yang mana hal ini perlu ditelaah lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki fokus pada media online di Indonesia, yaitu Kompas.com dan Republika.co.id. Alasan pemilihan kedua media ini dikarenakan kedua media tersebut memiliki jangkauan massa yang luas dan dapat dipastikan bahwa banyak masyarakat yang memilih salah satu dari kedua media tersebut sebagai sumber informasi utama mereka. Hal tersebut dapat disebabkan karena hal tertentu, mungkin saja dikarenakan media tersebut media besar sehingga dianggap berita-berita yang dipublikasi atau dihasilkan sudah benar dan valid. Pada penelitian ini akan meneliti pemberitaan pada kedua media tersebut, penelitian difokuskan pada artikel yang dirilis dari November 2023 sampai Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep analisis framing yang didefinisikan oleh Sobur, dengan penerapan model analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memiliki empat dimensi analisis yang terdiri dari:

1. Sintaksis
2. Skrip
3. Tematik
4. Retoris

Melalui kerangka analisis ini, peneliti akan menganalisis framing pemberitaan yang digunakan oleh Kompas.com dan Republika.co.id terkait konflik Israel dan Palestina selama periode November 2023 sampai dengan Januari 2024. Selanjutnya adalah hasil dari analisis framing dengan menggunakan model framing milik Pan dan Kosicki yaitu menemukan hasil framing pemberitaan dari kedua media yaitu Kompas.com dan Republika.co.id.